

**ANALISIS KINERJA PERANGKAT DESA DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DI DESA GIRI MULYA
KECAMATAN GIRI MULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Andhika Prastio

NPM : 1963201044

Program Studi : Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
JULI 2024**

**ANALISIS KINERJA PERANGKAT DESA DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DI DESA GIRI MULYA
KECAMATAN GIRI MULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Sosial Dan Politik**

Disusun Oleh:

Andhika Prastio

NPM : 1963201044

Program Studi : Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
JULI 2024**

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan memberikan kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Segala syukur atas karunia-Mu menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. Skripsi ini Saya persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayah Suparjo dan Ibu Puryani yang selalu memberiku do'a, kasih sayang, nasehat, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Selalu memberi dukungan dan semangat di setiap langkah hidupku untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan hingga saat ini.
2. Saudara ku tercinta adikku Haniful Ikhsan yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat hingga saat ini.
3. Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu yang senantiasa memberiku semangat dan doanya.
4. Dosen Pembimbing ku Rekho Adriadi, M. IP dengan sabar memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Teman-teman mahasiswa Ilmu Adiministrasi Publik Tahun Ajaran 2019 yang selalu bersama-sama saling memberikan inspirasi dan motivasi, semoga langkah kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga tetap kompak selalu.
6. Kepada diriku sendiri yang selalu kuat dan sabar dalam menghadapi Revisi.
7. Agama dan Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

MOTTO

“Kalau mereka bisa kamu juga harus bisa, apapun yang kamu mau usahakan.
Tidak peduli meski kamu miskin sekalipun”

-Steve Jobs

“Jangan pernah menyesali apa yang hilang darimu, karena semua yang hilang
tidak akan kembali tapi dari kehilangan itu kamu akan belajar untuk menjadi
kuat”

-Andhika Prasetio

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andhika Prastio
NPM : 1963201044
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Bengkulu
Alamat Rumah : Desa Tanjung Anum Kecamatan Giri Mulya Kabupaten
Bengkulu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang Saya susun dengan judul :
**“ANALISIS KINERJA PERANGKAT DESA DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHN DI DESA GIRI MULYA
KECAMATAN GIRI MULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA”**.

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 09 Juli 2024



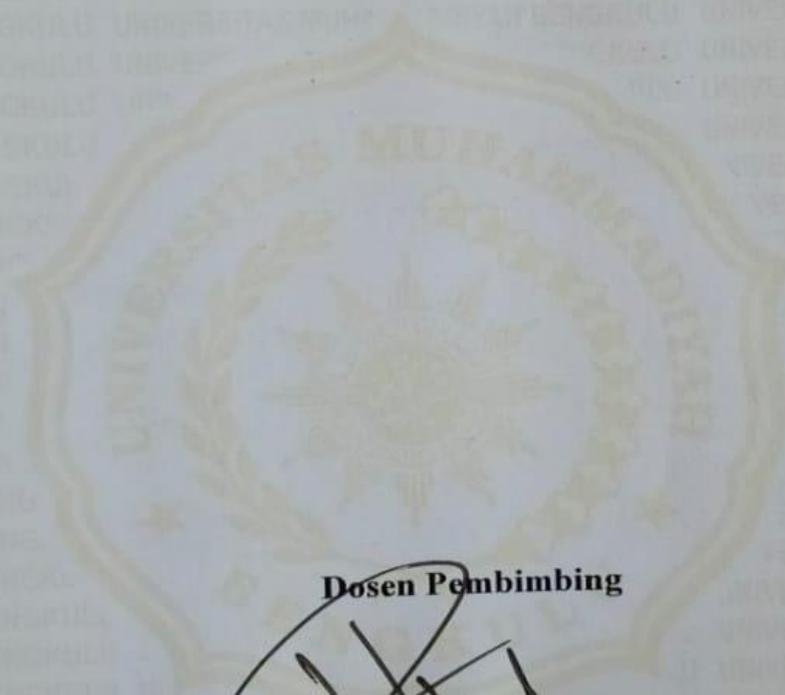
Andhika Prastio

NPM:1963201044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara” Telah Disetujui Pada :

Hari/ Tanggal : Selasa 9 Juli 2024



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rekho', is written over the printed name and ID number.

Rekho Adriadi, S.IP, M.IP
NIDN. 0201088702

PENGESAHAN

Skripsi Ini Berjudul “Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik, pada :

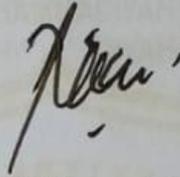
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Juli 2024

Jam : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

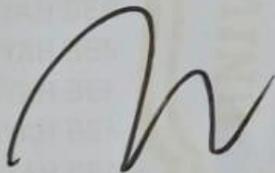
Tim Penguji

Ketua



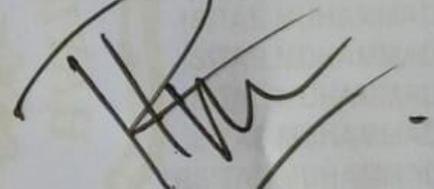
Dr. Titi Darmi, M.Si
NIDN. 0219017102

Anggota 1



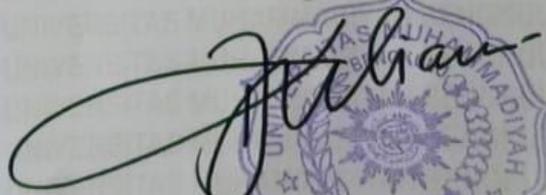
Rosidin, M.Si
NBK. 132983373

Anggota 2



Rekho Adriadi, S.IP, M.IP
NIDN. 0201088702

Mengetahui



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NBK : 1291089343

CURRICULUM VITAE

Nama : Andhika Prasetio
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat /Tanggal Lahir : Muara Bungo, 10 Maret 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Desa Tanjung Anum Kecamatan Giri Mulya
Kabupaten Bengkulu Utara
Telp/HP : +6282377406003
Alamat Email : andhikaprasetio03@gmail.com
Nama Ayah : Suparjo
Nama Ibu : Puryani
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Pendidikan Formal :

- Sekolah Dasar : SDN 09 Bengkulu Utara
- SLTP : SMPN 02 Giri Mulya Bengkulu Utara
- SMU : SMAN 01 Giri Mulya Bengkulu Utara
- Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA PERANGKAT DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DI DESA GIRI MULYA KECAMATAN GIRI MULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Oleh

Andhika Prastio

NPM 1963201044

Dosen Pembimbing : Rekho Adriadi, M.IP

Kinerja perangkat desa sangatlah penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, yang mana perangkat desa bertugas untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari hal ini dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kinerja Pegawai dari Agus Dwiyanto (2017) yang terdiri dari produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Pelayanan di Kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini belum maksimal dikarenakan perlengkapan kerja yang belum lengkap serta masih kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dan masih adanya ketergantungan terhadap ATK dan BPK. Selain itu dalam melakukan pekerjaanya masih ada beberapa perangkat desa yang belum bisa mengoperasikan komputer ataupun dibidang teknologi dan informasi, kurangnya pengetahuan dan inisiatif Perangkat Desa dalam bekerja, serta kurangnya tanggung jawab dan disiplin waktu saat bekerja sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi terhambat.

Kata Kunci : Kinerja, Perangkat Desa, Pelayanan

ABSTRACT

PERFORMANCE ANALYSIS OF VILLAGE APPARATUS IN GOVERNMENT IN GIRI MULYA VILLAGE, GIRI MULYA DISTRICT, NORTH BENGKULU DISTRICT

By:
Andhika Prastio

Supervisor:
Rekho Adriadi, M.IP.

The performance of village officials is very important in the implementation of village government, where village officials are tasked with providing public services to the community in accordance with community needs. From this it can be determined that the aim of this research is to determine the performance of village officials in administering government in Giri Mulya Village, Giri Mulya District, North Bengkulu Regency. The theory used in this research is the Employee Performance Theory from Agus Dwiyanto (2017) which consists of productivity, service quality, responsiveness, responsiveness and accountability. The type of research used in this research is a qualitative approach while the method used is a qualitative descriptive method. The results of this research are that services at the Giri Mulya Village Office, Giri Mulya District, North Bengkulu Regency are not optimal due to incomplete work equipment and a lack of training and development of human resources and still dependence on ATK and BPK. Apart from that, in carrying out their work there are still several village officials who cannot operate computers or in the field of technology and information, there is a lack of knowledge and initiative from Village Officials in their work, as well as a lack of responsibility and time discipline when working so that the services provided to the community are hampered.

Keywords: *Performance, Village Officials, and Services.*

RINGKASAN

Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara; Andhika Prastio, 1963201044; 2024, 77 halaman; Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang mana pelayanan publik merupakan kegiatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi warga negara dan penduduk, barang jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Instansi pemerintah bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat baik itu dalam bidang administrasi maupun di bidang kehidupan sosial lainnya. Pemerintah juga harus bisa menjadi pelopor yang baik dalam menangani semua permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam melayani masyarakat sangat diperlukan birokrasi yang memiliki akuntabilitas dan responsibilitas dalam menjalankan tugasnya sebagai Aparatur Desa serta mampu melayani masyarakat secara efektif, efisien, transparan dan berkeadilan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa sangat berkaitan dengan kinerja Perangkat Desa. Perangkat Desa dituntut agar bisa menjadi pegawai yang efektif, efisien, profesional, terbuka serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa. Standar Pelayanan Minimal Desa yang menjadi acuan untuk penyelenggaraan pemerintahan di desa. SPM Desa itu sendiri dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan terhadap masyarakat, mempermudah pelayanan, keterbukaan pelayanan kepada masyarakat dan efektivitas pelayanan terhadap masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terdapat adanya keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan

yang diberikan oleh perangkat desa yang mana kurang optimalnya pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa. Permasalahan yang sering terjadi yaitu khususnya mengenai perangkat desa dalam memberikan pelayanan yang mana diantaranya staf yang berwenang untuk mengurus keperluan masyarakat tidak ada di tempat saat jam kerja. Sehingga masyarakat kesulitan untuk menyelesaikan kepentingannya. Adapun faktor yang menjadi permasalahan kinerja perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini yaitu kurangnya peralatan dan perlengkapan kerja, kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta masih adanya ketergantungan terhadap ATK atau BPK.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pemilihan Kepala Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara”).

Skripsi ini disusun adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana ilmu Administrasi Negara pada program strata satu (S-1) Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

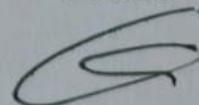
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Juliana Kurniawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah banyak memberikan arah dan nasehat.
2. Bapak Rekho Adriadi, S.IP, M.IP Selaku Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Bapak Rosidin, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Seluruh Anggota Staff Kantor Kepala Desa Giri Mulya Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
5. Teman-teman yang handai tolan sekalian yang dapat tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan semangat.

Akhir kata penulis berharap kiranya laporan penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Bengkulu, 09 Juli 2024

Penulis



Andhika Prastio

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
CURRICULUM VITAE	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Tentang Kinerja.....	9
2.2.1 Pengertian Kinerja.....	9
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	11
2.2.3 Indikator Kinerja	12
2.3 Tinjauan Tentang Pemerintah Desa.....	13
2.3.1 Pengertian Desa	13
2.3.2 Pengertian Perangkat Desa	14
2.3.3 Tugas Perangkat Desa	15
2.3.4 Kewenangan dan Kewajiban Kepala Desa dan Perangkat Desa	16
2.5 Kerangka Berpikir	17
BAB III : METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian	21
3.4 Fokus Penelitian	21
3.5 Informan Penelitian	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Giri Mulya	30

4.1.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	31
4.1.3 Sarana dan Prasarana	31
4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa Giri Mulya	31
4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa.....	32
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.3 Pembahasan	44
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian _____	21
Tabel 3.2 Informan Penelitian _____	22
Tabel 4.3 Batas-batas Wilayah Desa Giri Mulya _____	29
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian _____	30
Tabel 4.5 Struktur Pengurus Masjid Desa Giri Mulya _____	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir _____	17
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data _____	25
Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Desa Giri Mulya _____	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia membagi daerah Indonesia menjadi daerah-daerah besar dan daerah kecil dengan bentuk serta susunan tingkat Pemerintahan terendah adalah Desa atau Kelurahan.

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 pasal 23 dan pasal 24 tentang desa mengatakan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Pemerintahan desa pada pembagian wilayah administratif Indonesia berada di bawah kecamatan. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Penyelenggara pemerintahan desa adalah sebagai sub sistem dari penyelenggaraan pemerintahan. Sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya (Widjaja, 2013).

Sesuai dengan undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang mana pelayanan publik merupakan kegiatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi warga negara dan penduduk, barang jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Instansi pemerintah bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat baik itu dalam bidang administrasi maupun di bidang kehidupan sosial lainnya. Pemerintah juga harus bisa menjadi pelopor yang baik dalam menangani semua permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam melayani masyarakat sangat diperlukan birokrasi yang memiliki akuntabilitas

dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai Aparatur Desa serta mampu melayani masyarakat secara efektif, efisien, transparan dan berkeadilan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa sangat berkaitan dengan kinerja Perangkat Desa. Perangkat Desa dituntut agar bisa menjadi pegawai yang efektif, efisien, profesional, terbuka serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa. Standar Pelayanan Minimal Desa yang menjadi acuan untuk penyelenggaraan pemerintahan di desa. SPM Desa itu sendiri dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan terhadap masyarakat, mempermudah pelayanan, keterbukaan pelayanan kepada masyarakat dan efektivitas pelayanan terhadap masyarakat.

Keberhasilan kinerja dari Perangkat Desa secara kualitas ataupun kuantitas sangat memerlukan keseriusan dan perhatian dari Perangkat Desa itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan tersebut maka diperlukan adanya penunjang keberhasilan organisasi ataupun lembaga tertentu.

Menurut Agus Dwiyanto (2006:50) kinerja perangkat desa dapat diukur dengan melihat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Kinerja di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara dinilai kurang optimal dalam menjalankan tugasnya, yang mana masih ada masyarakat yang sering mengeluhkan kinerja

para aparatur Pemerintah Desa yang kurang mengerti tentang kebutuhan masyarakat. Untuk memperoleh sebuah pelayanan yang sangat sederhana saja masyarakat sering dihadapkan pada kesulitan, misalnya terdapat prosedur yang terlalu berbelit-belit seperti dalam mengurus berkas atau dokumen yang diperlukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terdapat adanya keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa yang mana kurang optimalnya pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa. Permasalahan yang sering terjadi yaitu khususnya mengenai perangkat desa dalam memberikan pelayanan yang mana diantaranya staf yang berwenang untuk mengurus keperluan masyarakat tidak ada di tempat saat jam kerja. Sehingga masyarakat kesulitan untuk menyelesaikan kepentingannya. Adapun faktor yang menjadi permasalahan kinerja perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini yaitu kurangnya peralatan dan perlengkapan kerja, kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta masih adanya ketergantungan terhadap ATK atau BPK.

Pelayanan di Kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini belum maksimal karena dalam melakukan pekerjaannya masih ada beberapa perangkat desa yang belum bisa mengoperasikan komputer ataupun dibidang teknologi dan informasi, kurangnya pengetahuan dan inisiatif Perangkat Desa dalam bekerja, serta

kurangnya tanggung jawab dan disiplin waktu saat bekerja sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi terhambat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Faktor apa saja yang menghambat kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Untuk mengetahui Faktor yang menghambat kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu, khususnya mengenai pemerintahan desa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan dapat dijadikan bahan untuk referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

- 2) Bagi Aparatur Desa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian bagi anggota Aparatur Desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara serta dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan efektifitas kerja yang baik untuk masyarakat.

3) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum mengenai kinerja

Aparatur Desa berdasarkan peraturan-peraturan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja aparatur desa ini sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan oleh mahasiswa Administrasi Publik, diantaranya :

Penelitian yang pertama dari Fajar Muhammad (2022) tentang “Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kantor Desa Cinunuk”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di kantor desa Cinunuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kinerja pegawai di kantor desa Cinunuk adalah tidak semua karyawan memahami komputer. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Adapun persamaan dengan skripsi sebelumnya adalah sama-sama ingin melihat kinerja perangkat desa atau sebuah kantor desa. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika pada skripsi ini menggunakan teori dari John Miner (2009:11) yang diantaranya kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam kerja dan kerjasama, sedangkan pada skripsi ini menggunakan teori dari Agus Dwiyanto (2006:50) kinerja perangkat desa dapat diukur dengan melihat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responibilitas dan akuntabilitas.

Skripsi kedua ditulis oleh Reski Wahdani (2021) tentang “Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kinerja aparatur desa dalam pengelolaan di desa jonjo cukup baik dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, resvonsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Persamaan skripsi ini adalah sama sama menggunakan teori dari Agus Dwiyanto (2006) kinerja perangkat desa dapat diukur dengan melihat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Perbedaanya yaitu, jika skripsi sebelumnya membahas kinerja aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, maka pada skripsi ini peneliti membahas tentang kinerja perangkat desa tentang penyelenggaraan pemerintah desa.

Penelitian yang ketiga dari Agustina Nurhayati (2020) tentang “Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pemerintah desa terhadap kualitas pelayanan publik dalam perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa sukabanjara berjalan dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya program kerja terlaksana. Adapun persamaan dengan skripsi sebelumnya adalah sama-sama ingin melihat kinerja perangkat desa atau

sebuah kantor desa. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika pada skripsi ini melihat pelayanan dalam perspektif ekonomi sedangkan pada skripsi ini melihat pelayanan penyelenggaraan pemerintah.

Skripsi keempat ditulis oleh Muhammad Fajar (2022) tentang “Analisis Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Pegawai pada kantor desa sungai meranti kecamatan pinggir kabupaten bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kinerja pegawainya mampu memposisikan kemampuan diri yang mereka miliki dalam tugas yang diberikan oleh atasan untuk menyelesaikan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Persamaan skripsi ini adalah sama sama menggunakan teori dari Agus Dwiyanto (2006) kinerja perangkat desa dapat diukur dengan melihat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Perbedaannya yaitu, jika skripsi sebelumnya membahas kinerja aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, maka pada skripsi ini peneliti membahas tentang kinerja perangkat desa tentang penyelenggaraan pemerintah desa.

Penelitian yang kelima dari Wahyuni Murniatii (2019) tentang “Analisis Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Lumajang”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perangkat desa di Kabupaten Lumajang. Adapun persamaan dengan skripsi sebelumnya adalah sama-sama ingin melihat kinerja perangkat desa atau sebuah kantor desa. Sedangkan

perbedaannya yaitu, jika pada skripsi sebelumnya menggunakan metode Kuantitatif sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif.

2.2 Tinjauan Tentang Kinerja

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Withmore (Sinambela 2014: 137) menyatakan bahwa kinerja yaitu ekspresi potensi seseorang dalam mengolah tanggung jawabnya dengan standard tertentu. Untuk meningkatkan kinerja agar berjalan dengan optimal maka perlu menetapkan standar yang jelas agar mampu menjadi acuan bagi seluruh pegawai. Karena kinerja pegawai itu akan tercipta dengan sendirinya jika pegawai dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Kinerja merupakan hasil kerja yang bisa dicapai oleh satu orang pegawai ataupun sekelompok pegawai dalam sebuah organisasi. Sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara hukum agar tidak melanggar hukum yang sesuai dengan moral dan etika. (Lijan Sinambela, 2014:137)

Kinerja Menurut Prawirosentono (dalam Pasolong, 2012) menyatakan bahwa kinerja yaitu suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pegawai ataupun sekelompok pegawai dalam suatu organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka organisasi yang bersangkutan secara hukum tidak boleh melanggar aturan dan harus sesuai dengan moral dan etika yang ada.

Setelah melihat beberapa pengertian kinerja yang ada diatas, maka menurut peneliti pengertian kinerja adalah suatu hasil kinerja yang dilakukan oleh seorang pegawai ataupun sekelompok pegawai untuk mencapai tujuan serta visi dan misi.

Agus Dwiyanto (2006:50) mengemukakan ukuran dari tingkat kinerja pegawai secara lengkap adalah sebagai berikut:

- 1) Produktivitas bukan hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas juga dikenal sebagai rasio antara input dan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *general accounting office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.
- 2) Kualitas Layanan, Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja layanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik karena masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari publik. Keuntungan utama menggunakan Kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi kepuasan masyarakat.
- 3) Responsivitas, adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- 4) **Responsibilitas**, merupakan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang implik maupun yang eksplisit.
- 5) **Akuntabilitas**, kinerja harus dinilai dari ukuran eksternal juga seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi sangat penting terhadap organisasi yang dinilai akan kinerjanya. Pasti setiap orang memiliki pandangan dan cara tersendiri dalam melakukan penilaian kinerja organisasi tersebut.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson (dalam Suparno, 2015) permasalahan kinerja karyawan maka tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang menyertai termasuk:

- a) Sebuah faktor kemampuan (*ability*) secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan realitas (pengetahuan dan keterampilan) artinya pegawai yang memiliki potensi dan kemampuan dengan pendidikan yang memadai dengan jabatan dan keterampilannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
- b) Faktor Motivasi terbentuk sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang

menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

2.2.3 Indikator Kinerja

Menurut Robbins (2016:260) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah: (1) Kualitas Kerja; (2) Kuantitas; (3) Ketepatan Waktu; (4) Efektifitas; (5) Kemandirian.

Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan (Robbins, 2016: 260). Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbin, 2016: 260). Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut. misalnya karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins,

2016: 261). Kinerja Karyawan juga dapat diukur dari ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas karyawan tersebut.

Efektifitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya (Robbins, 2016: 261). Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016: 261). Kinerja karyawan itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja disegala aspek, efektifitas dan kemandirian karyawan dalam bekerja. Artinya karyawan yang mandiri, yaitu karyawan ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

2.3 Tinjauan Tentang Perangkat Desa

2.3.1 Pengertian Desa

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 1 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yaitu deca yang berarti tanah air atau yang sering disebut dengan tanah kelahiran atau tanah asal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah salah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

2.3.2 Pengertian Perangkat Desa

Perangkat desa adalah salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintah yang terdapat di desa dan mempunyai tugas untuk membantu kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenang kepala desa dalam melaksanakan pemerintahan desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa kewenangan dalam pengangkatan serta pemberhentian seorang bagian dari pemerintahan desa adalah wewenang dari seorang kepala desa, akan tetapi didalam melaksanakan

wewenangnya itu tentunya seorang kepala desa harus sesuai dengan peraturan yang telah diatur didalam undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintahan desa yang bertugas pada pelayanan publik dan bertanggung jawab terhadap pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tempat dia bertugas. Seorang perangkat desa juga harus ikut andil membantu kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Oleh karena itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan agar mempunyai sebuah keahlian, keterampilan, komitmen, perasaan dan perhatian yang tulus serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat.

2.3.3 Tugas Perangkat Desa

Perangkat Desa merupakan unsur-unsur dari fungsi pemerintahan umum yang merupakan tugas pokok pemerintahan desa di samping fungsi-fungsi lain guna melengkapi tugas, kewajiban, serta tanggung jawab pemerintah Desa yang bersangkutan.

a. Tugas Kepala Desa

Tugas dan kewajiban kepala desa adalah sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa.
2. Membina kehidupan masyarakat Desa.
3. Membina perekonomian Desa.
4. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa.

5. Mendamaikan masyarakat di Desa.
6. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum.

b) Tugas Perangkat Desa.

Perangkat desa membantu Kepala Desa, aparatur pemerintah Desa terdiri dari unsur-unsur yang masing-masing simpan sebagai berikut:

1. Staf memberikan pelayanan administrasi.
2. Unsur pelaksana merupakan pelaksana teknis di lapangan.
3. Unsur wilayah membantu kepala desa di wilayah bagian Desa yang disebut kepala lingkungan. Jumlah dan susunan staf, unsur pelaksana dan unsur wilayah tersebut di atas disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat.

c) Tata Kerja

Dalam melaksanakan, kepala desa dan perangkat wajib melaksanakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik dalam lingkungannya maupun organisasi lainnya sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.

2.3.4 Kewenangan dan Kewajiban Kepala Desa dan Perangkat Desa

Menurut Hanif (2020) Kinerja kepala desa dalam rencana penelitian ini dilihat sebagai kinerja formal yang harus dilaksanakan oleh kepala desa yang melayani kepentingan publik desa, pengertian kinerja kepala desa dimaknai sebagai pelaksana tugas dan fungsi sesuai kewenangan kepala desa dalam pelayanan publik diperoleh atas perintah undang-undang.

Kepala Desa memiliki kewenangan dan kewajiban untuk memberi pelayanan, meningkatkan kualitas serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan tujuan otonomi, prinsip yang dilakukan secara nyata dan bertanggung jawab, yang dimaksud adalah suatu prinsip bahwa untuk menangani urusan pemerintah pelaksanaan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban yang dimaksud otonomi yang bertanggung jawab penyelenggaraannya harus benar-benar sesuai dengan tujuan dan tujuan pemberi otonomi pada dasarnya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan tujuan utama.

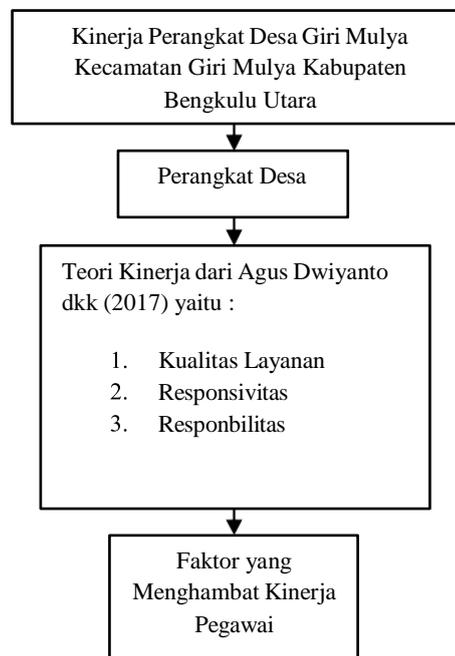
Perangkat Desa membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan keputusan kepala desa. Perangkat desa juga memiliki tugas untuk mengayomi kepentingan masyarakat.

2.4 Kerangka Berfikir

Kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan di desa Gri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini sangat dibutuhkan untuk kebutuhan masyarakat. Baik itu dalam pelayanan administrasi pengelolaan dana desa maupun pembangunan desa. Kinerja aparatur desa itu sendiri berawal dari pola pikir pegawai yang mempengaruhi kesadaran untuk melakukan wewenang dan tanggung jawabnya. Adapun yang

menjadi fokus penelitian ini yaitu teori dari Agus Dwiyanto dkk (2017) yang sesuai dengan permasalahan yang ada tentang kinerja Aparatur Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara mengemukakan ukuran dari tingkat kinerja suatu organisasi publik secara lengkap adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Agus Dwiyanti (2017)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, agar mempermudah peneliti untuk memahami dan melakukan penelitian maka peneliti akan menjelaskan pokok masalah dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti ingin mengetahui kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah di desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan teori Agus Dwiyanto dkk (2017) yaitu diantaranya :

- 1) Kualitas Layanan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Pandangan terhadap pelayanan ini terdiri dari pandangan positif dan pandangan negatif.
- 2) Responsivitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- 3) Responsibilitas untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang implik maupun yang eksplisit.

Setelah kinerja perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara diketahui maka akan terdapat faktor-faktor yang menghambat kinerja dari aparat desa itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengamatan dan analisis dari suatu peristiwa tertentu yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari peristiwa yang diamati (Sugiyono, 2011:19-20). Pada umumnya penelitian kualitatif tidak memerlukan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis (Arikunto, 2010:245)

Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu objek secara relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. yang mana pembuatan skripsi ini dibutuhkan waktu selama \pm 4 bulan dari tanggal 12 Januari 2023 sampai dengan tanggal 8 Juli 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau Informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penetapan fokus terhadap pencarian data ini ditujukan untuk memberikan batasan dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian memfokuskan terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang di temukan di lapangan. Adapun Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Konsep atau teori yang digunakan oleh penulis yaitu

teori Kinerja dari Agus Dwiyanto dkk (2017) yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Dalam tabel di bawah peneliti mengola kembali teori dari Agus Dwiyanto dkk (2017) untuk di fokuskan ke dalam fokus penelitian.

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Subjek	Aspek yang Diteliti
Kualitas Layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas pelayanan pegawai kepada masyarakat
Responsivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan Masyarakat - Program pelayanan publik - Melayani Masyarakat
Responsibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan - Program yang dilakukan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

3.5 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2011:132) informan adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan penulis untuk penelitian. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu misalnya orang itu dianggap mengetahui tentang data apa yang Peneliti

butuhkan dalam penelitian, atau setidaknya mereka membantu kita dalam pengumpulan data sehingga memudahkan Peneliti.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang paham mengenai Kinerja Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Kategori informan yang diteliti adalah orang-orang yang terkait dengan Aparatur Desa dan masyarakat, sehingga dapat di simpulkan kategori informan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Seluruh Pegawai kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Masyarakat Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Edo Deritanto	Kepala Desa	27 Mei 2023
2.	Neti Herawati	Kasi Pelayanan Umum	27 Mei 2023
3.	Priyono	Masyarakat	29 Mei 2023
4.	Yarni	Masyarakat	29 Mei 2023
5.	Mardianti	Masyarakat	29 Mei 2023
6.	Suwar	Masyarakat	29 Mei 2023
7.	Fitri	Masyarakat	29 Mei 2023

Sumber : Olahan Peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah pengumpulan data dari hasil-hasil pengamatan yang di hasilkan di lapangan, dan menyusunnya agar Peneliti memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tulisan sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di Kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Setyadin dalam Gunawan (2013:160) dalam buku Sugiyono (2013) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam hal ini wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara Narasumber dan Pewawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pembicaraan langsung kepada responden dengan tatap muka.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan peneliti atau pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya, dan yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Wawancara Baku Terbuka dimana jenis wawancara ini adalah menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

3. Dokumentasi

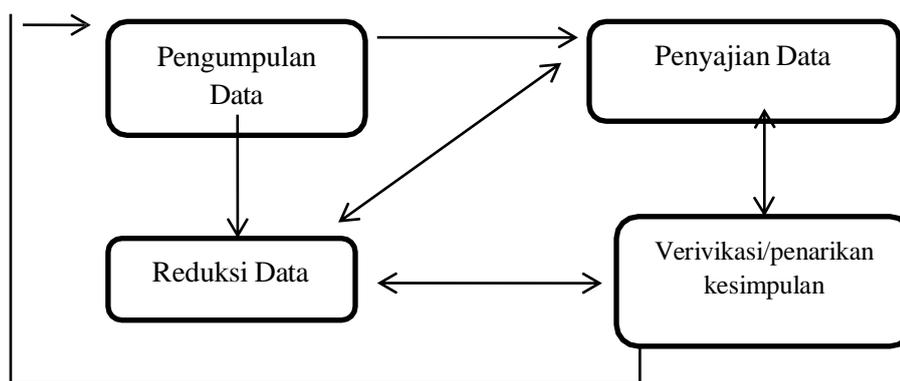
Sugiyono (2013:240) menjelaskan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan penelitian

ini maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (2014:14) yang terdiri dari 4 hal Utama.

Gambar 3.2
Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

Dalam tahap penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting data yang digunakan dan

dicantumkan dalam penelitian tersebut tentang Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada akhirnya data yang muncul dalam penelitian ini adalah data yang benar-benar berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam tahap penelitian ini peneliti menyusun sekumpulan informasi dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Menurut Sugiyono (2009:99) bahwa: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam hal ini kesimpulan

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh data penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Dalam penelitian ini validitas data penting dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti membagi dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi, Murti B, 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif. Dalam hal ini triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan cara wawancara dan mengambil foto hasil observasi sebagai data tambahan. Untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara berbeda dari setiap informan dan observasi.
2. Diskusi dengan *expert* (ahli). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan *expert* (ahli) dalam bentuk konsultasi atau diskusi

analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui. *Expert* (ahli) dalam penelitian ini adalah Dosen pembimbing.

3. *Peer group discussion* (diskusi dengan teman). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat diketahui dalam pengertian mendalam dan dapat segera ditelaah. Melalui diskusi ini akan terjadi proses interaksi tukar menukar informasi antara peneliti dengan teman diskusi, sehingga peneliti akan memperoleh masukan positif terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitiann

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Giri Mulya

Desa Giri Mulya adalah salah satu desa yang ada kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan luas wilayah 14,765 km, dengan jumlah penduduk 25.337. Secara administrasi batas-batas Desa Giri Mulya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Batas-batas Wilayah Desa Giri Mulya

Sebelah Utara	Berbatasan Dengan Lebong
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Garis Pantai Selatan
Sebelah Timur	Berbatasan Dengan Padang Jaya
Sebelah Barat	Berbatasan Denga Talang Midun

Sumber : Profil Desa Giri Mulya 2023

Jarak desa ke tujuan Pemerintahan Kecamatan yaitu sekitar 1 km, sedangkan jarak ke Pemerintahan Kota sekitar 12 km, dan jarak ke Pemerintahan Provinsi adalah 10 km. Ditempuh dengan mengendarai transportasi darat mobil atau sepeda motor.

4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk di Desa Giri Mulya memiliki mata pencarian atau pekerjaan yang berbeda-beda yang dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Atau Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah		Jumlah KK
		L	P	
1.	Petani	325	200	
2.	Buruh	300	41	
3.	Nelayan	41	0	
4.	PNS	568	565	
5.	TNI	10	10	
6.	POLRI	220	235	
7.	Pedagang	200	450	
8.	Swasta	308	200	
9.	Lain-lain	17	81	
	Jumlah	5.499		4.865

Sumber : Profil Desa Giri Mulya 2023

4.1.3 Sarana Dan Prasarana

Desa Giri Mulya memiliki sarana dan prasarana masjid 1 unit dengan pengurusnya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Struktur Pengurus Masjid Desa Giri Mulya

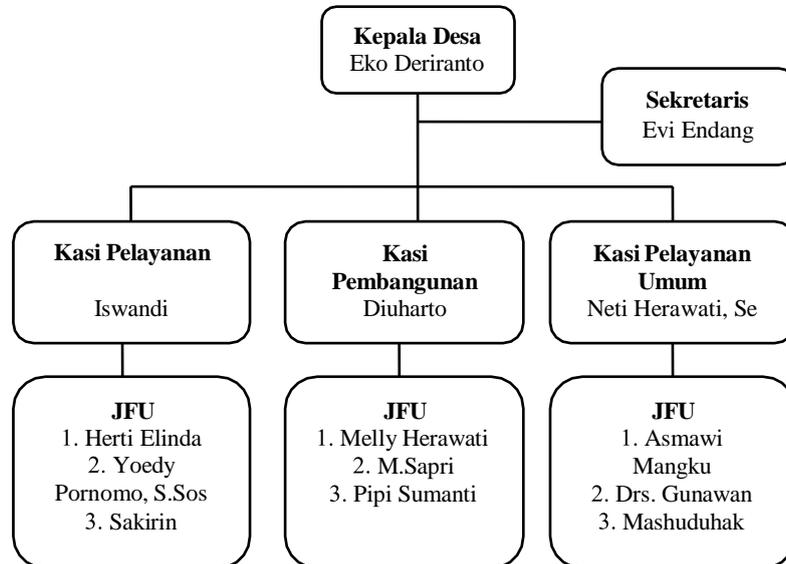
No.	Nama	Jabatan
1.	Biman	Ketua
2.	Istanto	Sekretaris
3.	Gaplin	Bendahara
4.	Saripin	Imam
5.	Darojat	Bilal
6.	Likus	Gharim

Sumber : Profil Desa Giri Mulya 2023

4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa Giri Mulya

Adapun Struktur Pemerintahan di Desa Giri Mulya yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.3
Struktur Pemerintahan Desa Giri Mulya



Sumber : Profil Desa Giri Mulya 2023

4.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintahan Desa

a. Tugas Kepala Desa

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2),

Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Pelaksanaan pembangunan.
3. Pembinaan kemasyarakatan,
4. Pemberdayaan masyarakat.
5. Penjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Wewenang Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berwenang :

1. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

2. Mengangkat dan Memberhentikan Perangkat Desa.
3. Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
4. Menetapkan Peraturan Desa.
5. Menetapkan APBDES.
6. Membina Kehidupan Masyarakat Desa.
7. Membina Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa.
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa;
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
13. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
14. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Tugas Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Fungsi sekretaris desa adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti: tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti: penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan Rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya.
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti; menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan Laporan.

d. Tugas Kepala Seksi Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional yaitu sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
2. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat.
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya.
4. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan.
5. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan.
6. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya.
7. Pelayanan kepada masyarakat.
8. Penyelenggaraan pengembangan peran serta dan keswadayaan masyarakat.
9. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya.
10. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya.
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

e. Tugas Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yaitu sebagai berikut :

1. Administrasi surat menyurat, Arsip, Ekspedisi.
2. Penataan administrasi perangkat desa.
3. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor.
4. Penyiapan rapat, Pengadministrasian aset, Inventarisasi.
5. Perjalanan dinas, Pelayanan umum.
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tentang Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti menemukan jawaban dari informan yaitu diantaranya :

- A. Kualitas Pelayanan Kinerja Aparat Desa Giri Mulya Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Penilaian kinerja merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tugasnya. Dengan melakukan sebuah penilaian terhadap kinerja perangkat desa maka terdapat juga upaya untuk memperbaiki sebuah kinerja. Adapun kinerja perangkat desa Giri Mulya dalam melaksanakan

tugasnya berdasarkan tanggapan dari masyarakat dan perangkat desa giri Mulya Kinerja di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara dinilai kurang optimal dalam menjalankan tugasnya, yang mana masih ada masyarakat yang sering mengeluhkan kinerja para aparatur Pemerintah Desa yang kurang mengerti tentang kebutuhan masyarakat.

Menurut Bapak Priyono kinerja perangkat desa di desa Giri Mulya ini sebenarnya sudah cukup baik, namun terkadang memang belum optimal dalam melaksanakan kerjanya yang dijelaskannya sebagai berikut ;

“Sebenarnya kalau ditanya tentang kinerja perangkat desa Giri Mulya ini sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja menurut saya belum terlalu optimal yang mana pegawainya kurang mengerti tentang kebutuhan masyarakat. Terkadang prosedurnya juga cukup berbelit-belit sehingga membuat masyarakat itu malas untuk mengurus kebutuhannya. Ada juga dimana suatu kejadian saya datang ke kantor desa untuk mengurus beberapa berkas , namun pada saat saya temui ternyata pegawainya tidak ada ditempat sehingga membuat saya menunggu untuk menyelesaikan dokumen yang saya inginkan” (Hasil wawancara dengan bapak Priyono selaku Masyarakat di Desa Giri Mulya, 29 Mei 2023)

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suwar mengenai sikap pegawai atau perangkat desa Giri Mulya , yang mengatakan :

“ Sikap pegawai saat saya sedang berurusan di kantor desa cukup baik, pegawainya juga bisa saya katakan ramah ramah. Namun tidak bisa saya pungkiri juga memang ada beberapa pegawai yang bersifat agak tidak sopan seperti terlihat sinis.” (Hasil Wawancara dengan bapak Suwar selaku masyarakat di desa Giri Mulya, 29, Mei 2023)

Namun berbeda dengan pendapat sebelumnya, perangkat desa Giri Mulya menjelaskan bahwa mereka sudah melaksanakan tugas mereka

dengan baik dan sudah menjalankannya berdasarkan prosedur yang ada.

Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Edo

Deritanto selaku Kepala Desa Giri Mulya :

“Tingkat kinerja dari para perangkat desa Giri Mulya ini sudah bisa saya katakan baik, karna dari yang saya lihat permasalahan yang diadukan atau kebutuhan masyarakat sudah kami laksanakan semua atau sudah kami selesaikan menurut prosedur yang ada. Namun memang tidak bisa kami pungkiri terkadang ada beberapa kendala dalam memberikan pelayanan yang mana memang masih kurangnya perlengkapan atau peralatan yang tersedia misalnya seperti komputer.” (Hasil wawancara dengan Bapak Edo Deritanto Selaku Kepala Desa Giri Mulya, 27 Mei 2023)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perangkat desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini sudah cukup baik, hanya saja belum optimal dikarenakan prosedurnya masih berbelit-belit. Permasalahan yang sering terjadi mengenai perangkat desa yaitu terdapat juga dalam memberikan pelayanan yang mana diantaranya staf yang berwenang untuk mengurus keperluan masyarakat tidak ada di tempat saat jam kerja. Sehingga masyarakat kesulitan untuk menyelesaikan kepentingannya. Adapun faktor yang menjadi permasalahan kinerja perangkat desa di Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini yaitu kurangnya peralatan dan perlengkapan kerja, kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta masih adanya ketergantungan terhadap ATK atau BPK.

B. Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda serta prioritas pelayanan dan mengembangkan program pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini responsivitas sangat dibutuhkan untuk mengenali kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dilihat dari tingkat kepekaan terhadap berbagai keluhan dari masyarakat.

Sesuai dengan hasil pengamatan di kantor desa Giri Mulya ditemukan ada beberapa keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan dari perangkat desa Giri Mulya. Beberapa keluhan tersebut seringkali mengacu pada pelayanan pengurusan kependudukan serta pemenuhan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pelayanan administrasi tentang respon perangkat desa yang berbeda beda terhadap masyarakat. Ada masyarakat yang mengeluhkan perangkat desa dalam memberikan pelayanan terkadang lebih mendahulukan sanak saudaranya, sementara ada masyarakat lain yang terlebih dahulu datang untuk mengurus kebutuhannya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Mardianti salah satu masyarakat di Desa Giri Mulya ;

“Sebenarnya pada saat itu saya sedikit kecewa dengan cara perangkat desa yang bertugas. Dulu pada saat saya ingin mengurus SKTM untuk keperluan beasiswa anak saya ada salah satu pegawai desa yang mendahulukan saudaranya dalam berurusan padahal pada saat itu saya sudah terlebih dahulu sampai dibandingkan dengan orang tersebut. Sehingga saya harus menunggu lagi setelah saudaranya selesai.” (Hasil wawancara dengan ibu Mardianti selaku masyarakat desa Giri Mulya, 29 Mei 2023)

Selain permasalahan diatas, ada juga masyarakat yang mengeluhkan tentang keterlambatan atau ketidak tepatan waktu perangkat desa datang ke kantor atau tidak ada di kantor desa pada saat jam kerja. Hal tersebut berdasarkan dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Yarni, sebagai berikut :

“Baru beberapa minggu yang lalu saya datang ke kantor desa, mungkin sekitar jam 9.30 WIB, tapi yang saya dapati pada hari itu hanyalah kekosongan di ruangan pelayanannya. Padahal pada saat itu saya ingin mengurus berkas yang cukup penting. Jadi karena pegawai yang mengurus pelayanan belum datang saya terpaksa menunggu mereka datang.” (Hasil wawancara dengan Ibu Yarni selaku masyarakat desa Giri Mulya, 29 Mei 2023)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa oknum perangkat desa yang tidak bekerja sesuai dengan peraturan yang ada, yang mana ada perangkat desa yang mendahulukan sanak saudaranya dalam melakukan pengurusan. Selain itu da juga perangkat desa yang tidak datang tepat waktu sehingga dapat merugikan masyarakat dengan membuang waktu mereka menunggu.

Selain respon negati ada juga respon positif masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa yang mana sebagai berikut :

“Menurut saya tentang respon perangkat desa mengenai pelayanan yang dibutuhkan sudah cukup baik dan sudah sesuai deng prosedur dan kebutuhan yang saya inginkan. Pernah suatu hari saya datang ke kantor desa untuk mengurus akta kelahiran anak saya, dan perangkat desa melayani saya dengan cepat dan ramah.” (Hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku masyarakat desa Giri Mulya, 29 Mei 2023)

Sementara itu respon perangkat desa terhadap kebutuhan yang diperlukan masyarakat menurut ibu Neti Herawati selaku Kasi Pelayanan

Umum desa Giri Mulya menjelaskan bahwa perangkat desa sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengenali kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

“Sebenarnya kami selaku perangkat desa ingin dan sudah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat terhadap kebuthan yang diperlukan. Selain itu kami juga sudah berusaha untuk memberikan respon yang baik kepada masyarakat terhadap berbagai keluhan yang diberikan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Neti Herawati selaku kasi pelayanan umum desa Giri Mulya, 27 Mei 2023)

Respon perangkat desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara mengenai kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan sebenarnya sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan keperluan yang diinginkan masyarakat. Hanya saja memang ada beberapa oknum yang memanfaatkan jabatannya untuk membantu anggota keluarganya tanpa memperdulikan kebuthan masyarakat lainnya. Selain itu masih ada kendala di ketepatan waktu kerja para perangkat desa, yang mana ada beberapa waktu lalai dalam melakukan tugasnya serta terlambat masuk kerja.

C. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan pelaksanaan kinerja berdasarkan kesesuaian pelaksanaan kerja dengan berbagai prosedur, tata kerja yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap kinerjanya.

Dalam hal ini perangkat desa mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur, tugas dan fungsi yang sesuai dengan bidang masing masing.

Prosedur pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa Giri Mulya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan tugas serta fungsi dari pegawainya. Namun memang masih ada beberapa kelemahan dalam responsibilitas dari perangkat desa Giri Mulya yaitu menyangkut dengan konsekuensi waktu pelayanan dimana seringkali terjadi kesalahan yang bisa merugikan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iswandi selaku Kasi Pelayanan desa Giri Mulya mengatakan bahwa :

“Prosedur yang diberikan perangkat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan aturan-aturan yang ada serta sudah sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing dari pegawainya.” (Hasil wawancara dengan bapak Iswandi selaku kasi pelayanan, 27 Mei 2023)

Adapun pendapat masyarakat mengenai prosedur pelayanan perangkat desa yaitu sebagai berikut :

“ Kalau ditanya apakah prosedur yang diberikan sudah sesuai, ya memang prosedur yang diberikan oleh perangkat desa dalam melayani masyarakat sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dan menurut saya juga pengerjaannya sudah cukup berjalan dengan baik. Namun memang masih ada kendala tentang kedisiplinan dalam waktu bekerja.” Hasil wawancara dengan ibu Yarni selaku masyarakat desa Giri Mulya, 29 Mei 2023)

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan sudah berjalan dengan cukup baik serta sudah melakukan program program kinerjanya sesuai dengan peraturan yang ada dan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun masih

terdapat kendala atau kelemahan dalam hal responsibilitas dari perangkat desa Giri Mulya yang menyangkut tentang waktu pelayanan serta terksan kurang disiplin dalam waktu bekerja. Hal ini ditinjau langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Kantor Desa Giri Mulya yang mana perangkat desa sering pulang lebih awal dari jam yang ditentukan. Selain itu juga ada bebarapa perangkat desa yang tidak ada ditempat dengan alasan yang tidak jelas.

D. Faktor yang Menghambat Kinerja Perangkat Desa Giri Mulya

Kinerja dan pelayanan yang baik memang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Namun, dibalik kinerja yang buruk pasti ada beberapa penyebab yang menghambat kinerja pegawai tersebut. Adapun Faktor yang menghambat Kinerja Perangkat Desa Giri Mulya yaitu diantaranya teknologi, atau kurang mumpuni dalam menggunakan komputer, kurangnya sumber daya manusia, adanya beberapa pegawai yang kurang disiplin serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan umum. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Edo Deritanto selaku Kepala Desa di Giri Mulya :

“Faktor yang menghambat kinerja perangkat desa di Giri Mulya ini tidak lain bersangkutan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelayanan umum, selain itu ada juga beberapa pegawai yang tidak bisa menggunakan komputer hal inilah yang biasanya seringkali menghambat kinerja pegawai” (Hasil wawancara dengan Bapak Edo Deritanto Selaku Kepala Desa Giri Mulya, 27 Mei 2023)

Selain itu ada pula pendapat dari ibu Neti Herawati selaku kasi pelayanan umum yang mengatakan bahwa faktor penghambat kinerja perangkat desa yaitu dikarenakan kurangnya sarana prasarana kantor.

“Sebenarnya hal-hal yang seringkali menghambat kami dalam bekerja itu sih biasanya yah karena kurangnya sarana prasarana kantor misalnya kekurangan komputer, atau misalnya pada saat ingin melakukan sosialisasi besar tidak ada aula yang tersedia” (Hasil wawancara dengan Ibu Neti Herawati selaku Kasi Pelayanan Umum desa Giri Mulya, 27 Mei 2023)

Sebenarnya ada beberapa upaya untuk menanggulangi faktor penghambat dari kinerja perangkat desa Giri Mulya ini misalnya dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar pegawai, menambah kuantitas sumber daya manusia agar tercapainya produktivitas kinerja pegawai yang efisien dan efektif serta meningkatkan pengawasan pimpinan terhadap bawahannya agar pegawainya tidak ada kesempatan untuk tidak disiplin ketika bekerja.

4.3 Pembahasan

A. Kualitas Pelayanan Kinerja Aparat Desa Giri Mulya Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Penilaian kinerja merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tugasnya. Dengan melakukan sebuah penilaian terhadap kinerja perangkat desa maka terdapat juga upaya untuk memperbaiki sebuah kinerja. Adapun kinerja perangkat desa Giri Mulya dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan tanggapan dari masyarakat dan perangkat desa giri Mulya Kinerja di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara dinilai kurang

optimal dalam menjalankan tugasnya, yang mana masih ada masyarakat yang sering mengeluhkan kinerja para aparatur Pemerintah Desa yang kurang mengerti tentang kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan kinerja dari Perangkat Desa secara kualitas ataupun kuantitas sangat memerlukan keseriusan dan perhatian dari Perangkat Desa itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan tersebut maka diperlukan adanya penunjang keberhasilan organisasi ataupun lembaga tertentu.

Menurut Agus Dwiyanto (2006:50) kinerja perangkat desa dapat diukur dengan melihat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responbilitas dan akuntabilitas. Kinerja di Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara dinilai kurang optimal dalam menjalankan tugasnya, yang mana masih ada masyarakat yang sering mengeluhkan kinerja para aparatur Pemerintah Desa yang kurang mengerti tentang kebutuhan masyarakat. Untuk memperoleh sebuah pelayanan yang sangat sederhana saja masyarakat sering dihadapkan pada kesulitan, misalnya terdapat prosedur yang terlalu berbelit-belit seperti dalam mengurus KTP, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Lahir dan sebagainya.

Pelayanan di Kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini belum maksimal karena dalam melakukan pekerjaannya masih ada beberapa perangkat desa yang belum bisa mengoperasikan komputer ataupun dibidang teknologi dan informasi, kurangnya pengetahuan dan inisiatif Perangkat Desa dalam bekerja, serta

kurangnya tanggung jawab dan disiplin waktu saat bekerja sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi terhambat.

B. Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda serta prioritas pelayanan dan mengembangkan program pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini responsivitas sangat dibutuhkan untuk mengenali kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dilihat dari tingkat kepekaan terhadap berbagai keluhan dari masyarakat.

Menurut Agus Dwiyanto, (2006:148) —Responsivitas atau daya tanggap adalah kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun prioritas kebutuhan, dan mengembangkan ke dalam berbagai program pelayanan. Responsivitas mengukur daya tanggap organisasi terhadap harapan, keinginan dan aspirasi, serta tuntutan warga pengguna layanan.

Sesuai dengan hasil pengamatan di kantor desa Giri Mulya ditemukan ada beberapa keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan dari perangkat desa Giri Mulya. Beberapa keluhan tersebut seringkali mengacu pada pelayanan pengurusan kependudukan serta pemenuhan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan masyarakat. Misalnya terdapat prosedur yang rumit dalam proses pembuatan KTP, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Lahir dan sebagainya.

Respon perangkat desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara mengenai kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan sebenarnya sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan keperluan yang diinginkan masyarakat. Hanya saja memang ada beberapa oknum yang memanfaatkan jabatannya untuk membantu anggota keluarganya tanpa memperdulikan kebutuhan masyarakat lainnya. Selain itu masih ada kendala dari cara pegawai memberikan respon yang lambat serta sikap acuh tak acuh yang dimiliki, etika moral yang masih rendah.

C. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan pelaksanaan kinerja berdasarkan kesesuaian pelaksanaan kerja dengan berbagai prosedur, tata kerja yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap kinerjanya. Dalam hal ini perangkat desa mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur, tugas dan fungsi yang sesuai dengan bidang masing masing

Levine dalam Dwiyanto (2008:143) mengemukakan responsibilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan ketentuan administrasi dan organisasi yang benar dan telah ditetapkan. Dalam pemberian pelayanan terdapat berbagai ketentuan administrasi organisasi dan prinsip organisasi yang ditetapkan dalam menunjang kualitas tanggung jawab pegawai terhadap kinerja dalam pemberian pelayanan.

Pelayanan di Kantor Desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini sudah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan pegawai desa. Selain itu dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat juga sudah sesuai dengan prosedur dari pemerintah, meskipun dalam melakukan pekerjaannya belum maksimal karena masih ada beberapa perangkat desa yang belum bisa mengoperasikan komputer ataupun dibidang teknologi dan informasi, kurangnya pengetahuan dan inisiatif Perangkat Desa dalam bekerja.

Prosedur pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa Giri Mulya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan tugas serta fungsi dari pegawainya. Namun masih terdapat kendala atau kelemahan dalam hal responsibilitas dari perangkat desa Giri mulya yang menyangkut tentang waktu pelayanan serta terkesan kurang disiplin dalam waktu bekerja. Hal ini ditinjau langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Kantor Desa Giri Mulya yang mana perangkat desa sering pulang lebih awal dari jam yang ditentukan. Selain itu juga ada beberapa perangkat desa yang tidak ada ditempat dengan alasan yang tidak jelas.

E. Faktor yang Menghambat Kinerja Perangkat Desa Giri Mulya

Kinerja dan pelayanan yang baik memang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Namun, dibalik kinerja yang buruk pasti ada beberapa penyebab yang menghambat kinerja pegawai tersebut. Adapun Faktor yang menghambat Kinerja Perangkat Desa Giri Mulya yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a) Salah satu faktor yang menghambat kinerja di kantor desa Giri Mulya yaitu adalah teknologi, yang mana memang ada beberapa pegawai yang sudah usia lanjut yang akan pensiun. Hal ini yang menghambat kinerja karena sudah menggunakan sistem komputer, tidak semua pegawai paham dengan aplikasi komputer tersebut.
- b) Kurangnya sumber daya manusia atau kuantitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan teknis, sehingga mempengaruhi terhadap kinerja pegawai menjadi kurang efektif dan efisien.
- c) Ada beberapa pegawai yang kurang disiplin baik dalam kehadiran, menjalankan tugas, pokok dan fungsi.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan umum yang mengarah pada kelancaran pelayanan masyarakat, yaitu sarana prasarana adminduk, sarana perkantoran dan aula ruang rapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja perangkat desa Giri Mulya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ini sudah cukup baik, hanya saja belum optimal dikarenakan prosedurnya masih berbelit-belit, misalnya dalam pembuatan KTP. Kartu Keluarga dan lainnya
2. Responsivitas perangkat desa Giri Mulya mengenai kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan sebenarnya sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan keperluan yang diinginkan masyarakat. Hanya saja memang ada beberapa oknum yang memanfaatkan jabatannya untuk membantu anggota keluarganya tanpa memperdulikan kebutuhan masyarakat lainnya.
3. Prosedur pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa Giri Mulya masih terdapat kendala atau kelemahan dalam hal responsibilitas dari perangkat desa Giri mulya yang menyangkut tentang waktu pelayanan serta terksan kurang disiplin dalam waktu bekerja.
4. Faktor yang menghambat Kinerja Perangkat Desa Giri Mulya yaitu kurang mumpuni dalam menggunakan komputer, kurangnya sumber daya

manusia, adanya beberapa pegawai yang kurang disiplin serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka peneliti perlu mengajukan beberapa saran yaitu diantaranya :

1. Perlunya peningkatan kinerja perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan khususnya dalam fungsi penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat baik itu pelayanan administratif, pelayanan jasa, dan pelayanan barang.
2. Dibutuhkan adanya pembinaan yang intens bagi perangkat desa untuk mendukung terciptanya aparat yang professional dan bertanggungjawab serta memiliki kepekaan sosial dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.
3. Pemerintah desa diharapkan lebih proaktif dalam mengupayakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta tidak mengesampingkan kepentingan masyarakat.
4. Dalam menyelenggarakan pemerintahan desa hendaknya pihak pemerintah secara umum dan pihak pemerintah desa secara khusus untuk lebih menanamkan nilai-nilai kualitas pelayanan, responsivitas dan responsibilitas pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana:Jakarta.
- Dwiyanto, Agus. 2005. *Penilaian Kinerja Organisasi Publik*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Yogyakarta.
- Gibson, 2003. *Perilaku Manajemen Organisasi*. Jakarta, Erlangga.
- Hadi, Surjadi, Drs, Msi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja, Bandung.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Gramedia, Jakarta
- Sarman, 2011. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. rineka cipta, jakarta
- Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Solekhan, Moch. MAP, 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Cetakan pertama. setara press, Malang.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono.2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Rineka Cipta, Jakarta.

Jurnal:

- Fitri. 2015. *Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Vatunonju Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Katalogis. Volume III; 180-192).
- Jaitun. 2013. *Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung*. Journal Pemerintahan Integratif. Volume I; 91-105).
- Fatnuriawan, Ayok. 2014. "Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan publik di Desa Puhjarak Kecamatan

Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 2014”, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Malang,

Muhammad, Fajar. 2022. *“Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di kantor desa cinunuk”* Fakultas Ilmu Sosial dan politik , Universitas Al-Ghifari,

Wahdani, Reski. 2021. *“Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Tugas Badan Permusyawaratan Desa.